

# Strategi Guru Dalam Membangun Metakognisi Pada Mata Pelajaran Sirah Nabawiyah

Syamsidah Lubis<sup>1</sup>, Leli Maharani Halawa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Batam, syamsidah@stithidayatullah.ac.id

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Batam, rani.18nias@gmail.com

**Abstrak.** Adapun tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah mengetahui strategi guru dalam membangun Metakognisi dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah siswa kelas IX excellent SMPI Integral Luqman Al-Hakim 2 Batam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek yang diteliti dalam penelitian adalah guru mata pelajaran Sirah Nabawiyah, siswa kelas IX *Excellent* SMPI Integral Luqman Al-Hakim 2 Batam. *Purposive Sampling* merupakan sampel penelitian dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumen. Strategi guru dalam membangun metakognisi siswa pada pembelajaran Sirah Nabawiyah di kelas IX *Excellent* masih belum maksimal secara keseluruhan, sebab masih terdapat 20% siswa masih tahap proses, dalam segi pemilihan strategi sudah tepat, intensif tapi kekreatifan perlu dikembangkan. Selanjutnya metakognisi siswa pada pemahaman dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah di kelas IX *Excellent* dikatakan berhasil atau terlihat hanya saja belum secara keseluruhan dikarenakan terdapat 80% siswa mampu mengontrol proses berpikirnya dan 20% masih tahap proses.

**Kata Kunci:** *Strategi Guru, Metakognisi, Sirah Nabawiyah*

**Abstract.** *The aims of research by researcher to determine the teacher's strategy in building metacognition in Sirah Nabawiyah learning for class IX excellent SMPI Integral Luqman Al-Hakim2 Batam. Qualitative research used in researched. The subjects studied in this study were Sirah Nabawiyah subject teachers, class IX Excellent SMPI Integral Luqman Al-Hakim 2 Batam. Purposive sampling used this studied. The data collection techniques used are observation, interviews and documents. The teacher's strategy in building students' metacognition in Sirah Nabawiyah learning in class IX Excellent was not maximal as a whole, because of still 20% of students still in the process stage, in terms of selecting strategies it is appropriate, intensive but creativity needs to be developed. Furthermore, students' metacognition of understanding in Sirah Nabawiyah learning in class IX Excellent is said to be successful or visible but not as a whole because there are 80% of students able to control their thinking processes and 20% are still in the process stage.*

**Keywords:** *Teacher Strategy, Metacognition, Sirah Nabawiyah*

## PENDAHULUAN

Sirah Nabawiyah adalah kajian untuk mendapatkan gambaran tentang hakikat Islam yang tercermin dalam diri pembawaannya Rasulullah SAW (Muhammad Abdul, 2000). Sirah Nabawiyah adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti dan dipelajari siswa Kelas IX SMP *Excellent* Luqman Al-Hakim 02 Batam.

Metakognisi sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa karena proses ini berhubungan erat dengan perencanaan, monitoring dan evaluasi mengenai pemecahan masalah, karena metakognisi merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan proses kognitif untuk menyelesaikan masalah. Upaya dalam meningkatkan kemampuan metakognisi siswa, dasar yang perlu diperhatikan guru yang harus dimiliki siswa adalah pengetahuan deklaratif, dan pengetahuan metakognisi. Kedua pengetahuan ini membantu siswa berpikir kritis mengenai pendidikan Sirah Nabawiyah.

Memiliki pengetahuan tentang Nabi Muhammad SAW maka akan lahir kesadaran siswa bahwa salah satu buku yang wajib dibaca oleh umat Islam adalah buku Sirah Nabi Muhammad SAW, alasannya adalah Sirah Nabi Muhammad SAW memuat segala hal tentang kehidupan beliau secara runtut, sehingga dengan membaca dan mempelajarinya maka kita akan mengetahui gambaran Islam yang utuh dan lengkap, yang tersaji secara lebih nyata, hidup, visual, mudah dipahami serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, Sirah Nabi SAW adalah potret Islam yang hidup dan berjalan. Sirah Nabawiyah adalah rekaman nyata tentang perjalanan hidup *sayyidul basyar* (penghulu manusia), *Rasul Rabbul'ibaad* (utusan Allah). Belajar Sirah Nabawiyah merupakan gizi begitu juga kenikmatan untuk hati yang suci. Belajar Sirah Nabawiyah akan membuat muslim terbantu memahami hukum-hukum fiqih, pendidikan yang berupa nilai-nilai dan lain-lain.

Pada proses pembelajaran terkadang terdapat kesalahan yang dimana perhatian

siswa pada penyampaian guru, pemahaman materi serta malas belajar seperti mencatat, mendengar, dan menyimak. Peningkatan kemampuan metakognitif berdampak pada keberhasilan belajar siswa tercapai, kemudian siswa mampu mengontrol proses kognitifnya secara berkesinambungan.

Moritz, S. dalam buku *Metakognition-Psychologie In Neu Ropsychologie Der Schizophrenie* yang dikutip Nur'aini bahwa metakognisi dapat disebut sebagai “berpikir tentang berpikir” Selanjutnya dalam jurnal Erwinsyah yang dikutip oleh Nur'aini mengemukakan bahwa metakognisi adalah memberikan penekanan pada kesadaran berpikir seseorang tentang caranya berpikirnya sendiri (Nur'aini, 2020). Salso mengemukakan bahwa metakognisi merupakan bagian dari kemampuan memonitor diri terhadap pengetahuan pribadi (Zahra, 2016)

Langkah awal yang harus direncanakan guru sebelum bertindak dalam mengajar adalah strategi pembelajaran untuk mengefektifkan proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti tentang pembelajaran Sirah Nabawiyah Siswa Kelas IX *Excellent* SMPI Integral Luqman Al-Hakim 2 Batam, sebagaimana pendidikan Sirah Nabawiyah khususnya di kelas IX *Excellent* masih kurang diminati siswa, saat proses belajar mengajar siswa masih malas mencatat, kurang semangat menyimak, mengantuk dan tidak fokus dalam belajar.

Dalam hal ini, kesadaran akan pentingnya pembelajaran Sirah Nabawiyah perlu ditingkatkan dan dibangun metakognisi didalam diri siswa. Pembelajaran metakognisi memiliki peran penting khususnya pada proses pembelajaran Sirah Nabawiyah. Berdasarkan permasalahan diatas, dalam membangun kesadaran siswa khususnya pada pembelajaran Sirah Nabawiyah maka diperlukan siasat atau strategi guru, karena strategi mampu membantu siswa menyadari dan mengontrol kognitifnya. Oleh karena itu, guru harus profesional didalamnya.

Metakognisi merupakan bagian dari diri sendiri bagaimana dia berpikir sendiri

tanpa harus dipaksa oleh orang lain, sehingga siswa membangun pengetahuan baru untuk menyadarkan dirinya pentingnya pembelajaran Sirah Nabawiyah. Metakognisi sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa karena proses ini berhubungan erat dengan perencanaan, monitoring dan evaluasi mengenai pemecahan masalah, karena metakognisi merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan proses kognitif untuk menyelesaikan masalah. Dari penelitian terdahulu dan beberapa jurnal mengemukakan bahwa metakognisi merupakan memberikan penekanan pada kesadaran berpikir seseorang tentang caranya berpikirnya sendiri sehingga mampu menyelesaikan masalah. Peneliti menemukan dalam proses pembelajaran Sirah Nabawiyah bahwa membangun metakognisi perlu dikembangkan kognitif siswa berupa mengasah pemikiran dalam menyelesaikan masalah (*problem solving*).

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian menghendaki suatu metode yang disebut metode penelitian. Data dalam survei ini bersifat kualitatif, yaitu data dengan menggunakan kata-kata atau penjelasan dari fakta atau fenomena yang diamati. Sumber data untuk penelitian ini dapat berupa data primer. Data primer adalah sumber data yang mengirimkan data langsung ke pengumpul data (Arikunto, 2012). Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau perangkat penelitian adalah peneliti itu sendiri dengan subyek penelitian kami yaitu yang berperan dalam pembentukan karakter pada anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berazaskan filsafat *post positivisme*, yang mana digunakan dalam meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagaimana peneliti merupakan kunci dalam pembuatan instrumen. Adapun *triangulasi* (gabungan) merupakan teknik pengumpulan data.

Analisis data bersifat induksi (kualitatif), dan generalisasi adalah hasil penelitian kualitatif yang menekankan makna (Sugiono, 2016). Adapun metode dalam pendekatan kualitatif dibutuhkan keterlibatan secara partisipatoris oleh peneliti begitu juga pada kegiatan penelitian tugas seorang peneliti merangkap sebagai pengambil keputusan juga dalam menetapkan pengumpulan data, informasi dan beberapa hal penting (Indrawan Rully, 2017). Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan strategi membangun metakognisi pada mata pelajaran Sirah Nabawiyah.

Subjek sebagai informan untuk dijadikan konsultan atau teman yang bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin yang dibutuhkan peneliti (Salim & Sahrum, 2012). Secara teoritis subjek penelitian merupakan narasumber atau sumber (orang) dalam menyampaikan atau menjelaskan data yang sesuai dengan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Adapun subjek dalam penelitian ini ialah guru mata pelajaran Sirah Nabawiyah, siswa kelas IX *Excellent* SMPI Integral Luqman Al-Hakim 2 Batam. Objek penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam membangun metakognisi pada mata pelajaran Sirah Nabawiyah kelas IX *Excellent* SMPI Integral Luqman Al-Hakim 2 Batam.

*Purposive Sampling* merupakan sampel dalam penelitian ini. Syahron mengemukakan bahwa *purposive sampling* disebut juga dengan sampel pertimbangan. Pertimbangan yang dimaksud adalah orang yang dianggap sumber informasi untuk menjawab apa yang perlu kita butuhkan dalam penelitian atau orang tersebut mampu memberikan jawaban sesuai dengan yang diteliti sehingga memudahkan peneliti mendapatkan informasi sesuai dengan sasaran atau objek yang diteliti (Syahron, 2013). Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi dengan teknik pengumpulan data berkenaan dengan sifat atau perilaku manusia, gejala alam, proses kerja, dan responden yang teliti tidak begitu banyak (Sugiono, 2017). Selanjutnya wawancara,

wawancara merupakan percakapan yang dilakukan berupa tanya jawab lisan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu (Hardani, 2020). Kemudian dokumen merupakan berupa suatu peristiwa yang dicatat dan sudah berlalu. Adapun bentuk dokumen dari seseorang berupa gambar, karya-karya monumental atau tulisan. Observasi dan wawancara merupakan hasil penelitian yang dapat dipercaya (kredibel) yang didukung oleh seni yang telah ada berupa foto-foto atau karya tulis akademik (Sugiyono, 2017). Adapun penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mengukur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, manafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru (Raco J.R, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis wawancara, observasi dan pengamatan langsung merupakan hasil penelitian yang disusun dan dilaksanakan di lapangan di SMPI Integral Luqman Al-Hakim 2 Batam sebagai berikut:

- a. Dalam membangun metakognisi siswa kelas IX *Excellent*, perlu dipaparkan berdasarkan data dan hasil wawancara serta dokumentasi sebagaimana yang ditemukan dari lokasi penelitian bahwa strategi guru sangat penting dalam membangun metakognisi siswa. Strategi adalah cara yang harus dilakukan guru sesuai dengan rencana kegiatan (tindakan) berupa pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran begitu juga penggunaan metode. Strategi yang diterapkan pada pembelajaran Sirah Nabawiyah ini bertujuan untuk membangun metakognisi siswa. Membangun metakognisi berarti membangun kesadaran berpikir tentang berpikir yang memainkan peranan spesifik serta menggunakan kesadaran dalam mengontrol apa yang akan dilakukan. Ustadzah Sabrina mengemukakan bahwa berusaha membangun metakognisi siswa dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah, dengan memanfaatkan berbagai metode serta media yang ada. Untuk meningkatkan metakognisi siswa secara keseluruhan (100%), maka yang harus diterapkan berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Sabrina, S. Pd selaku guru Sirah Nabawiyah adalah strategi sama seperti semula seperti metode: ceramah, tanya jawab, dan media visual (video), hal ini, Ustadzah Sabrina, S.Pd mengemukakan bahwa: Strategi yang harus diterapkan berdasarkan hasil strategi yang telah diterapkan sebelumnya adalah sama saja seperti ceramah, tanya jawab, dan media visual. Untuk meningkatkan secara maksimal 80% menjadi lebih, maka guru semangat dalam mengembangkan strategi yang telah ada dan strategi yang diterapkan mampu mengayomi siswa agar siswa mampu mengontrol kognitifnya sehingga dengan itu siswa mampu berpikir tentang berpikir pentingnya pelajaran Sirah Nabawiyah. Metakognisi mampu mempengaruhi *mindset* dan kompetensi siswa sehingga dengan itu siswa mampu memahami, menyadari serta mengaplikasikan nilai-nilai dari pembelajaran Sirah Nabawiyah.
- b. Untuk mengetahui pemahaman siswa dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah di SMPI Integral Luqman Al-Hakim 2 Batam, perlu dipaparkan sebagaimana wawancara serta dokumentasi yang dilakukan dan peneliti menemukan dilokasi penelitian. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Sirah Nabawiyah serta siswa SMPI Integral Lukman Al-Hakim 2 Batam tentang bagaimana metakognisi pada siswa. Dari hasil wawancara bahwa metakognisi siswa pada pembelajaran Sirah Nabawiyah sudah diupayakan semaksimal mungkin baik dari segi pemahaman berpikir tentang berpikir. Sebagaimana peneliti dapatkan dari guru Sirah Nabawiyah maupun siswanya. Ustadzah Sabrina S.Pd

mengemukakan bahwa: Pelajaran Sirah Nabawiyah ini termasuk pelajaran yang disenangi siswa, 80% mengikuti pelajaran Sirah Nabawiyah dengan baik tanpa harus diarahkan dan dipantau (ada kemauan sendiri). Siswa ini mampu mengontrol kognitifnya sehingga mampu berpikir tentang berpikir pentingnya pembelajaran Sirah Nabawiyah. Sedangkan siswa yang 20% masih tahap proses. Siswa ini harus dipantau dan diarahkan terus-menerus disebabkan belum mampu mengontrol metakognitifnya sehingga siswa kewalahan memahami pentingnya pembelajaran Sirah Nabawiyah. Menurut saya sebagai guru Sirah Nabawiyah setidaknya sudah mencapai 80% yang berhasil. Bagi siswa yang 20% harus diarahkan terus, agar terbangun metakognisinya. Jika siswa belum mampu mengarahkan kognitif atau cara berpikirnya secara terstruktur guru harus terus berusaha dan mendoakan. Metakognisi siswa dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah Alhamdulillah sudah terbangun atau terlihat, dan masuk kategori tinggi, dimana 80% siswa mampu berpikir secara terstruktur dan 20% masih tahap proses.

Strategi guru dalam membangun metakognisi siswa dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah merupakan tujuan dari penelitian ini. Hasil penelitian ditemukan bahwa masih belum maksimal secara keseluruhan, sebab masih terdapat 20% yang manasiswa ini masih tahap proses, namun dalam segi pemilihan strategi sudah tepat, intensif serta kreatif perlu dikembangkan. Berdasarkan hasil wawancara bahwa strategi yang diterapkan di kelas IX *Excellent* dalam membangun metakognisi siswa berhasil atau terlihat tinggi sebanyak 80%.

Strategi yang dipilih guru supaya sesuai dengan karakteristik siswa serta ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah. Strategi ini berpengaruh dalam membangun metakognisi siswa sesuai

dengan teori bahwa keberhasilan mengajarkan ditentukan dengan seni yang dipakai oleh pendidik. Seni secara umum berarti cara (Haidar dan Salim, 2022).

Strategi guru dikatakan berhasil apabila strategi yang diterapkan sesuai dengan gaya dan karakteristik siswa. Dengan mengemukakan bahwa karakteristik gaya belajar siswa merupakan cara siswa mendapatkan informasi dari luar. Selanjutnya ada 3 karakteristik gaya belajar siswa yang dikemukakan Degeng sebagai berikut: 1) gaya belajar visual, 2) gaya belajar auditorial, 3) gaya belajar kinestik (Suhertuti, 2018).

Tujuan pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru berupa kemampuan berpikir kreatif. Selanjutnya kemampuan menciptakan kreatifitas sangat diperlukan dalam pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sehingga memotivasi siswa menumbuhkan gairah dalam belajar. Kemudian bagaimana siswa untuk berfikir kreatif diperlukan strategi pembelajaran yang baik (Nurma, 2016). Strategi tersebut sangat berpengaruh bagi siswa karena jika kualitas berpikir siswa rendah maka metakognisi juga ikut rendah. Dengan demikian siswa yang 20% akan mampu meningkatkan metakognisi karena *strategy review* dan umpan balik ini melibatkan siswa (*student center*) aktif dalam pembelajaran.

Metakognisi siswa pada pemahaman dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah di kelas IX *Excellent* sudah dikatakan berhasil atau terlihat hanya saja belum secara keseluruhan dikarenakan terdapat 80% siswa mampu mengontrol proses berpikirnya dan 20% masih tahap proses.

Sesuai dengan teori bahwa secara umum metakognisi merupakan dua dimensi berpikir. Dimensi pertama berkaitan dengan kesadaran yang dimiliki seseorang tentang berpikirnya (*selawareness of cognition*), dan dimensi kedua berkaitan dengan kemampuan seseorang menggunakan kesadaran untuk mengatur (*setting*) proses berpikirnya (Ummu Sholiha, 2016) Dari penjelasan teori di atas

berdasarkan hasil wawancara bahwa siswa kelas IX *Excellent* masih belum sepenuhnya terbangun metakognisinya (20%) belum masuk di teori yang dikemukakan oleh Ummu Sholihah sedangkan yang 80% termasuk di teori tersebut.

## PENUTUP

Penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam membangun metakognisi siswa pada pembelajaran Sirah Nabawiyah di kelas IX *Excellent* masih belum maksimal secara keseluruhan, sebab masih terdapat 20% siswa masih tahap proses, dalam segi pemilihan strategi sudah tepat, intensif tapi kekreatifan perlu dikembangkan. Selanjutnya metakognisi siswa pada pemahaman dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah di kelas IX *Excellent* dikatakan berhasil atau terlihat hanya saja belum secara keseluruhan dikarenakan terdapat 80% siswa mampu mengontrol proses berpikirnya dan 20% masih tahap proses. Sesuai dengan teori bahwa Metakognisi secara umum berkaitan dengan dua dimensi berpikir. Pertama adalah kesadaran yang dimiliki seseorang tentang berpikirnya (*selawareness of cognition*). Kedua adalah kemampuan seseorang menggunakan kesadaran untuk mengatur proses berpikirnya.

Saran dalam penelitian ini sebaiknya membangun metakognisi siswa khususnya di kelas IX *Excellent* SMPI Integral Lukman Al-Hakim 2 Batam disarankan guru Sirah Nabawiyah harus lebih optimal dalam melakukan pengontrolan pada saat proses belajar mengajar dan untuk meningkatkan metakognisi siswa dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah, maka perlu diterapkan teori ilmu jiwa daya dan motivasi. Selanjutnya strategi yang diterapkan dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah agar hasilnya lebih maksimal dalam membangun metakognisi siswa khususnya di kelas IX *Excellent* adalah strategi review dan umpan balik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Hardani. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, Cet.1.
- Haidir, Salim. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Indrawan, Rully. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Bandung: PT. Refika Aditama, Cet.3.
- J. R. Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Muhammad, Abdul. (2000). *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam*. Jakarta Timur: Darul Falah, Cet.1.
- Nur'aini. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Melalui Strategi Pembelajaran PAI Berbasis DDCT Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Matam. *Jurnal Al-Thariqh*. Vo.5, No.1.
- Tambunan, N. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kratif Matemati Siswa. *Jurnal Formatif*. Vol.6, No.3. Hlm. 207-219.
- Salim, S. (2012). *Metodologi Penelitian. Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Syahron. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cet.26.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cet.23.



Suhertuti, dkk. (2018). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Ummu Sholihah. (2016). Membangun Metakognisi Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Ta'allum*, Vol. 04, No.01.

Zahra, Chairani. (2016). *Metakognisi Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika*. Yogyakarta: Deepublish, Cet.1.